

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kebijakan Dividen**

###### **2.1.1.1 Definisi Kebijakan Dividen**

Banyaknya dividen yang akan dibagi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan dan bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Definisi Kebijakan Dividen menurut Menurut Musthafa (2017:141) adalah sebagai berikut:

“Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.”

Sedangkan definisi kebijakan dividen menurut Muhamad Yunanto (2015:39) adalah sebagai berikut:

“Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan berupa dividen kepada investor dan berapa banyak laba yang harus dijadikan laba ditahan untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.”

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah kemampuan perusahaan menentukan apakah laba yang diterima oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau menahan laba yang diperoleh menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang.

### 2.1.1.2 Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan erat dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*. Menurut Musthafa (2017:143) *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin besar *dividend payout ratio* menggambarkan laba perusahaan yang besar. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan. Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Musthafa (2017:143), yaitu sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Keterangan:

- Dividen perlembar saham = Dividen tunai dibagi Jumlah saham beredar.
- Laba perlembar saham = laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar.

Dari rumus yang dikemukakan di atas, indikator kebijakan dividen (DPR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Musthafa (2017:143). Dimana kebijakan dividen (DPR) diperoleh dari dividen perlembar saham dibagi laba perlembar saham.

## 2.1.2 Kebijakan Hutang

### 2.1.2.1 Definisi Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Definisi Kebijakan Hutang menurut Brigham and Houston (2017:78) adalah sebagai berikut:

”kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang. “

Sedangkan definisi Kebijakan Hutang menurut Menurut Kasmir (2016:112) adalah sebagai berikut:

“kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan oprasionalnya menggunakan hutang.

### **2.1.2.2 Pengukuran Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

- Total hutang = jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang.
- Total Ekuitas = selisih nilai aset dengan liabilitas.

Dari rumus yang dikemukakan di atas, indikator kebijakan hutang (DER) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Kasmir (2016:157). Dimana kebijakan hutang (DER) diperoleh dari total hutang dibagi total ekuitas.

### **2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi pada umumnya tergantung pada aset yang dimiliki perusahaan.

Definisi Pertumbuhan Perusahaan menurut Hery (2017:60) adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan Perusahaan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat terlihat pada adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi investasi yang dilakukan pada aset menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.”

Sedangkan definisi Pertumbuhan Perusahaan menurut Halkadri Fitra (2019:104) adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan aset adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen laporan keuangan khususnya elemen aset yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.”

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan Pertumbuhan Perusahaan adalah tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan yang dilihat pada adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.3.2 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan (Aries Heru Prestyo 2011:110).

Menurut Halkadri Fitra (2019:106) analisis pertumbuhan adalah untuk mengetahui perubahan posisi aset selama dua periode atau lebih, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Secara umum kenaikan aset tahun sekarang dari tahun sebelumnya memberikan sinyal positif yang menunjukkan adanya kemajuan atau pertumbuhan aset.

Adapun rumus pengukuran pertumbuhan aset menurut Halkadri Fitra (2019:107) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset } t = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

- Total Aset Tahun t = Total aset tahun sekarang.
- Total Aset Tahun t-1 = Total aset tahun sebelumnya.

Dari rumus yang dikemukakan di atas, pengukuran pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Halkadri Fitra (2019:107). Dimana pertumbuhan perusahaan diperoleh dari total aset tahun sekarang dikurang total aset tahun sebelumnya lalu di bagi total aset tahun sebelumnya dan dikalikan seratus persen.

## **2.1.4 Nilai Perusahaan**

### **2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

Definisi Nilai Perusahaan menurut Wiyono Kusuma (2017:81) adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”

Sedangkan definisi Nilai Perusahaan menurut Harmono (2017:114) adalah sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

### **2.1.4.2 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham bisa dihitung memakai PBV atau Price Book Value (Harmono, 2017:114). PBV menurut Harmono (2015:114) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai

perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Menurut (Harmono, 2017:114) *Price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Keterangan:

- Harga Perlembar Saham = harga penutupan saham perusahaan pada akhir tahun.
- Nilai Buku Perlembar saham = jumlah ekuitas dibagi jumlah saham beredar.

Dari rumus yang dikemukakan di atas, pengukuran nilai perusahaan (PBV) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari (Harmono, 2017:114). Dimana nilai perusahaan (PBV) diperoleh dari harga perlembar saham dibagi nilai buku perlembar saham.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2015:193) bahwa :

“Apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar maka harga saham semakin meningkat. kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.”

Menurut Farah Margaretha (2014:328) mengemukakan tentang kebijakan dividen yang berhubungan dengan nilai perusahaan menyatakan bahwa:

“Dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.”

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Maggee Senata (2016) mendapatkan kesimpulan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan didukung juga oleh penelitian Perwira dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang tersebut untuk mengoptimalkan laba perusahaannya.

Menurut Harmono (2017:137):

“kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.”

Menurut I Made Sudana (2015:153):

“Investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan hutang yang tinggi. Dengan demikian investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan hutang untuk memenuhi kembali saham yang beredar. Dengan kata lain, investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan.”

Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Nurul (2017) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Harijanto dan Robert (2019) yang menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur dan Rika (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan meningkat menandakan total aset mengalami kenaikan ditahun tersebut dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar akan membuat tertarik investor sehingga respons yang positif ini dapat meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017:18):

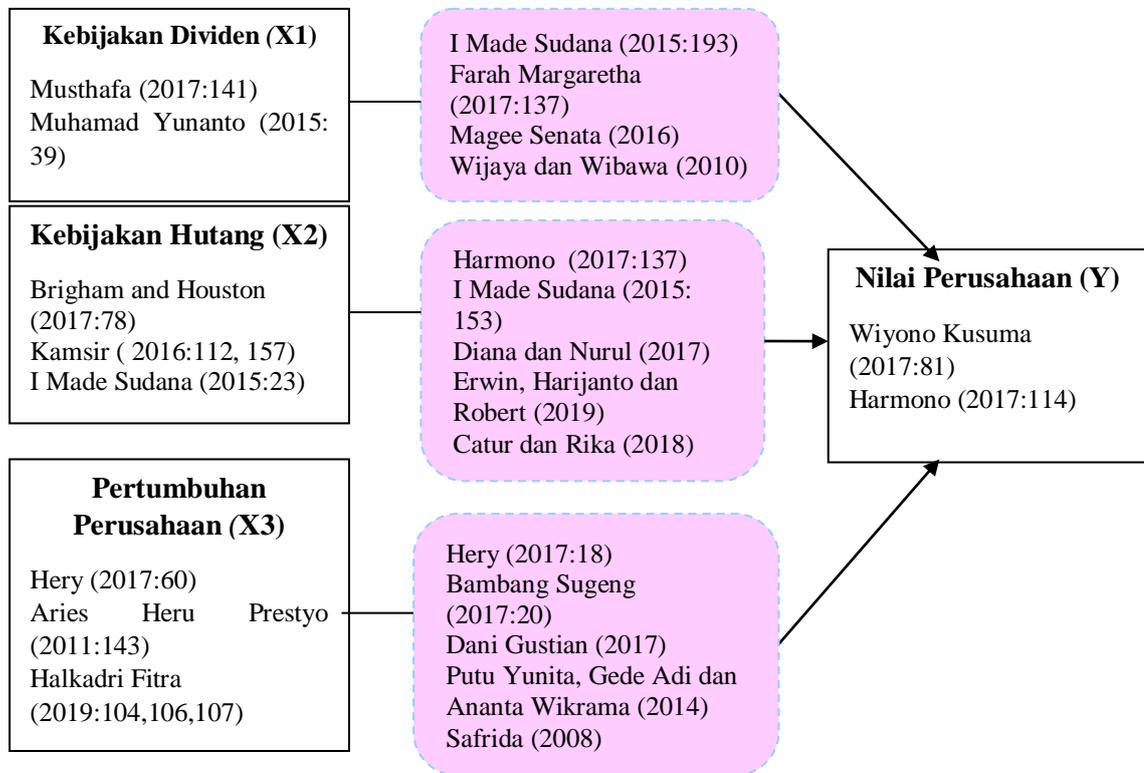
“perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respons yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.”

Menurut Bambang Sugeng (2017:20):

“pertumbuhan adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan kedepan. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan semakin besar nilai pasar perusahaan.”

Penelitian yang dilakukan oleh Dani Gustian (2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hal ini disebabkan besarnya perubahan total aktiva perusahaan tahun ini lebih besar dibandingkan dengan perubahan total aktiva perusahaan tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita, Gede Adi dan Ananta Wikrama (2014) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.2.3 Paradigma Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa Hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusaha.